

Jurnal Infestasi

Vol. 3, No. 1, Juni 2007

Hal. 1 - 9

PERBANDINGAN KARAKTERISTIK DASAR ANTARA GRAMEEN BANK DAN BANK SYARIAH DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DAN MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Ardi Hamzah

Muhammad Syam Kusufi

Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo

Abstract: *The elementary characteristic at Grameen Bank with majority social capital than economic capital and also discipline, unity, courage, and hard work and also supported with fundamental belief, sincerity, openness, and help each other able to lessen the poorness and improve the economic growth. This differ from the Syariah Bank that have good base characteristic, but not supported with the development of social capital among client and society. The concept of Syariah Bank which do not differ far with the Non Syariah Bank with orientation economic capital that make the imbalance between the bank development with the society prosperity.*

Keywords: *elementary characteristic, Grameen Bank, Syariah Bank*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan ekonomi, uang adalah konsep mengalir (*flow concept*) dari satu orang ke orang lain maupun dari masyarakat satu ke masyarakat lain. Untuk itu, uang harus selalu berputar dalam perekonomian. Semakin cepat uang berputar dalam perekonomian, akan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat yang berdampak pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan dasar aktivitas ekonomi pada suatu masyarakat, tetapi tidak setiap individu mampu menginvestasikan dananya secara langsung. Karena, dibutuhkan bank yang memainkan peran penting dalam bertindak sebagai sarana untuk menarik dana dari para individu dan menginvestasikan dana-dana tersebut untuk kepentingan individu dan masyarakat.

Bank dalam menjalankan operasionalnya harus mempunyai kepentingan yang seimbang antara menumbuhkan dan mengembangkan bank yang dikelola dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat tanpa membedakan status sosial. Untuk itu, karakteristik dasar bagi bank sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat. Grameen Bank dan Bank Syariah mempunyai karakteristik dasar walaupun berbeda diarahkan kedua bank tersebut dapat membantu masyarakat khususnya dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan mengacu pada hal tersebut, maka penelitian ini berusaha membandingkan karakteristik dasar

antara Grameen Bank dan Bank Syariah dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah apakah ada perbedaan karakteristik dasar antara Grameen Bank dengan Bank Syariah dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi?

Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan karakteristik dasar antara Grameen Bank dengan Bank Syariah dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan analisis terhadap karakteristik mendasar antara Grameen Bank dengan Bank Syariah dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan ilmu adalah memberi sumbangan bagi pengembangan Bank Syariah khususnya terkait dengan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dapat menarik minat penelitian lanjutan dan penciptaan teori-teori baru untuk memperdalam studi Perbankan Syariah.
2. Kegunaan bagi aspek guna laksana sebagai bahan rujukan dalam praktek Perbankan Syariah yang memberi kontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Grameen Bank

Proyek Grameen Bank dilahirkan di Desa Jobra, Bangladesh pada tahun 1976. Pada tahun 1983 bertransformasi menjadi bank formal. Grameen Bank didirikan secara sukarela oleh sekelompok kecil yang terdiri lima orang untuk menyediakan kerjasama tolong menolong. Dalam melakukan transaksi khususnya untuk meminjam dana dilakukan dengan membentuk lima kelompok. Pertama kali hanya dua anggota kelompok yang diijinkan untuk mengajukan pinjaman. Untuk tiga kelompok lainnya dalam lima kelompok tersebut tergantung pada kinerja dua kelompok yang melakukan pinjaman dalam membayar kembali pinjaman. Bila kinerja mereka baik, maka dua atau tiga peminjam berikutnya dapat mengajukan dan selanjutnya kelima anggota kelompok tersebut dapat mengajukan secara bersama-sama. Mekanisme ini ditempuh untuk menumbuhkan modal sosial (*social capital*) melalui kelompok. Adanya modal sosial tersebut sebagai jalan untuk memupuk modal ekonomi atas dasar saling percaya, kejujuran, keterbukaan, dan rasa tolong menolong.

Grameen Bank mempuinyai asumsi bahwa jika individu yang meminjam diberi akses kredit, mereka akan mampu untuk mengidentifikasi dan mengupayakan aktivitas yang menghasilkan pendapatan. Aktivitas yang

diharapkan hanya bersifat sederhana, seperti membuka toko kecil, membuat barang kerajinan, membuat kue dan makanan dan lain sebagainya. Untuk peminjam dilakukan seleksi yang cukup ketat oleh kelompok peminjam dan pekerja bank. Titik utamanya pada kelompok yang didalamnya terdapat individu-individu yang juga melakukan peminjaman. Untuk skema pembayaran didasarkan atas angsuran selama 50 minggu. Hal ini sebagai upaya adanya penumbuhan modal ekonomi dan modal sosial pada saat awal. Diharapkan modal sosial dan modal ekonomi tersebut bergulir membentuk satu komunitas sosial dan ekonomi yang mempunyai tujuan sama, yaitu keluar dari kemiskinan dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah maupun negara. Ini setidaknya terbukti dengan kemajuan Grameen Bank yang mampu untuk berkembang secara cepat. Dalam hal ini, dari sedikitnya lebih dari 15.000 peminjam pada Tahun 1980, kemudian anggotanya tumbuh mendekati 100.000 ribu pada pertengahan 1984. Pada akhir tahun 1998, jumlah cabang yang beroperasi adalah 1.128 dengan 2,34 juta anggota dimana 2,24 juta dari peminjam adalah wanita. Untuk penabung kelompok, jumlah tabungan telah mencapai 162 juta U\$, diluar 152 U\$ yang disimpan oleh wanita.

Walaupun tidak berdasarkan jaminan dari peminjam, tetapi tingkat pengembalian pinjaman adalah 98,28%. Ini menunjukkan tingkat kesadaran, kepercayaan, keterbukaan, dan rasa saling tolong menolong sudah terinternalisasi pada anggota Grameen Bank. Bagi mereka, bagaimana menguatkan modal sosial terlebih dahulu, baru modal ekonomi digulirkan. Dalam hal pendanaan pinjaman, Grameen Bank mendanai 100% pinjaman yang dikeluarkan dari simpanan yang dilakukan oleh para anggotanya. Bahkan peminjam juga melakukan simpanan dari penyisihan keuntungan atas aktivitas yang dilakukan dengan modal pinjaman tersebut. Lebih dari 59% simpanan berasal dari peminjam sendiri. Jumlah simpanan sampai 137% dari pinjaman yang dikeluarkan. Jika sumber pendanaan digabungkan antara sumber dana simpanan dan modal Grameen Bank sendiri akan menjadi 155% pinjaman yang dikeluarkan. Saat ini total jumlah peminjam sebanyak 7,06 juta dimana 97% dari mereka adalah wanita. Jumlah cabang juga menjadi 2.442 cabang yang mencakup 78.101 desa dengan total pekerja sebanyak 22.924 orang.

Bank Syariah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitul Tamwil-Salman, Bandung yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti. Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai "bank dengan sistem bagi hasil" tidak terdapat rincian landasan hukum hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercermin dari Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU Nomor 10 Tahun 1998. Dalam UU tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. UU tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang

syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi Bank Syariah.

Produk-produk Bank Syariah meliputi titipan atau simpanan (*al-wadi'ah*) yang dibedakan atas *al-wadi'ah yad al-amanah* dan *al-wadi'ah yad adh-dhamanah*, *al-musyarakah*, *al-mudharabah* yang dikelompokkan atas *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, *al-muzara'ah*, *al-musaqah*, *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, *bai' al-istishna*, *al-ijarah*, *al-ijarah al-muntaha bit-tamlik*, *al-wakalah*, *al-kafalah* yang dikelompokkan atas *kafalah bin-nafs*, *kafalah bil-maal*, *kafalah bit-taslim*, *kafalah al-munjazah*, dan *kafalah al-muallaqah*, *al-hawalah*, *ar-rahn*, *al-qardh*. Karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional Bank Syariah secara keseluruhan adalah prinsip bagi hasil. Berdasarkan prinsip ini, Bank Syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai pengelola (*mudharib*), sedangkan penabung bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*). Dalam prinsip bagi hasil terdapat faktor-faktor, baik faktor-faktor langsung maupun faktor-faktor tidak langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil. Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil. Untuk faktor-faktor tidak langsung yang mempengaruhi perhitungan perhitungan bagi hasil adalah penentuan butir-butir pendapatan dan biaya bagi hasil serta kebijakan akuntansi meliputi prinsip dan metode akuntansi. Dana Bank Syariah dilihat dari sumbernya terdiri atas modal, titipan, dan investasi. Sistem pembiayaan Bank Syariah menurut sifat penggunaannya dapat dibagi atas pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *basic* atau *fundamental research* karena terutama bertujuan untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Secara umum diarahkan kepada usaha untuk mengembangkan dan penemuan teori sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan (Teguh, 1999). Penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan, pengetahuan dan praktik Garmeen Bank dan Bank Syariah, maka penelitian ini menggunakan kajian teori kritis dan filosofis (Adnan, 1996; Muhammad 2002).

Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dilakukan analisa dengan pendekatan analisis perbandingan (komparatif) yang berusaha mencari pemecahan melalui penelitian pada faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti dan membandingkan satu faktor dengan faktor lainnya (Surakhmad, 1985). Penelitian ini juga

dimaksudkan untuk mengetahui haikat sesuatu dengan pendekatan analisis proporsi yang mengungkap pernyataan sifat dari realitas menggunakan data *ex post facto*. *Ex post facto* artinya data yang dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung (Nazir, 1999).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk rumusan-rumusan normatif tentang karakteristik dasar Grameen Bank dan Bank Syariah, aturan atau ketentuan-ketentuan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka kuantitatif. Sumber data diperoleh melalui *web site* dan tulisan ilmiah mengenai Grameen Bank dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang Perbankan Syariah, literatur atau buku-buku mengenai Perbankan Syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah berupa pernyataan-pernyataan para ahli yang relevan. Pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling* yang selanjutnya didukung oleh teknik analisis isi (*content analysis*) dikaitkan dengan pengurangan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Adnan, 1996; Muhammad, 2002).

Penelitian kualitatif setidaknya-tidaknya memiliki tiga tahapan yang tepat dalam menganalisis, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* (Salim, 2006). Tiga komponen tersebut harus saling berkorelasi dan saling mendukung. Salim (2006) menyarankan dalam menerapkan metodologis analisis paling tidak ada empat tahapan yang harus dilalui oleh peneliti, yaitu 1. logika, 2. lingkungan, 3. idiologi, 4. bahasa. Keempat tahapan ini akan menjadikan satu rangkaian yang saling bertaut (koheren) sehingga akan menghasilkan suatu konstruksi teori.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi melalui studi kepustakaan, yaitu menganalisa isi buku, literatur, dan sumber bacaan lain yang terkait dengan penelitian ini serta melakukan kritik interpretatif positif. Menganalisa keadaan dan latar belakang buku, literatur, dan sumber bacaan tersebut serta verifikasi terhadap pernyataan dan pokok-pokok pikiran yang ada dalam buku, literatur, dan sumber bacaan tersebut.

Analisis Data

Data-data yang telah ada sesuai dengan kebutuhan penelitian ini diinventarisir dan dianalisis sesuai dengan topik penelitian serta memperbandingkan antara dua fenomena mengacu pada analisis data (Basri, 1998) sebagai berikut:

1. Mengadakan seleksi data yang telah terkumpul serta mencocokkan dengan data yang menunjang pada penelitian ini.
2. Mengklasifikasi data yang telah diseleksi tersebut diklasifikasikan secara khusus, yaitu yang menyangkut pada pembahasan dalam penelitian ini.
3. Penganalisaan data yang sudah diklasifikasikan tersebut kemudian dianalisa keabsahannya. Selanjutnya, dibandingkan untuk didapatkan unsur-unsur persamaan dan unsur-unsur perbedaan substansi, metodologi, dan penyajian.
4. Mencari hubungan timbal-balik antara data-data yang diperbandingkan.

Dalam membangun teori sosial, maka proses analisis kritis dan rasional sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan kritis merupakan salah satu pendekatan yang relevan dan dianjurkan untuk diterapkan. Untuk memahami praktik dan teori yang sesuai dengan penelitian ini, Salim (2006) merekomendasikan bahwa penelitian yang lebih tepat untuk digunakan adalah studi kritis (*critical studies*).

IV. PEMBAHASAN

Perbandingan Karakteristik Dasar Antara Grameen Bank dan Bank Syariah.

Dalam beberapa hal, Grameen Bank dan Bank Syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, pelaporan keuangan, dan sebagainya. Disamping persamaan tersebut juga terdapat banyak perbedaan karakteristik dasar di antara keduanya. Perbandingan karakteristik mendasar antara Grameen Bank dan Bank Syariah dapat dilihat dalam tabel 3.1. dibawah.

Untuk jaminan pada Grameen Bank didasarkan atas jaminan kelompok yang diikat secara moral. Ini menunjukkan bahwa kegagalan atau kecurangan yang dilakukan seseorang dalam kelompok tersebut akan meruntuhkan pada moral yang ada pada semua individu dalam kelompok. Dalam hal ini tidak ada jaminan yang dilakukan oleh anggota peminjam dalam kelompok tersebut. Ini berbeda dengan Bank Syariah yang menjadikan barang dalam transaksi tersebut sebagai jaminan jika terjadi gagal bayar terhadap barang yang dibiayai oleh Bank Syariah. Pada nasabah, wanita diberi akses sama bahkan lebih diutamakan dibanding nasabah laki-laki. Ini dikarenakan wanita dianggap andal dalam mengelola pinjaman untuk kegiatan produktif dibanding laki-laki. Hasilnya, terbukti menunjukkan bahwa para nasabah wanita mampu untuk meningkatkan statusnya, mengurangi ketergantungan mereka terhadap suami dan memperbaiki lingkungan keluarga serta standar nutrisi bagi anak-anaknya. Pada Bank Syariah secara implisit masih adanya bias gender khususnya pada peminjam. Pada Grameen Bank tidak ada instrumen hukum. Dengan kata lain, bila nasabah tidak melakukan pembayaran pinjaman tidak dikenakan upaya hukum. Hal ini mendorong adanya kesadaran bagi nasabah Grameen Bank. Ini berbeda dengan Bank Syariah, dengan adanya instrumen hukum yang memperkarakan bila peminjam tidak mampu untuk membayar.

Setiap pinjaman kepada Grameen Bank dikenakan provisi 5% yang dikembalikan dalam bentuk tabungan kelompok. Tabungan tersebut akan semakin besar jika anggota rutin melakukan pinjaman. Ini berbeda dengan Bank Syariah yang memungut biaya provisi sebagai salah satu sumber pendapatan. Operasional pada Grameen Bank dapat dikatakan relatif luas dan mempunyai daya jangkauan yang cukup besar dengan adanya "Bycycle Bankers". Ini lain dengan Bank Syariah yang terkesan eksklusif dengan berada di pusat bisnis dan ditengah kota. Kepemilikan Grameen Bank dimiliki oleh orang-orang miskin yang sebagian besar wanita. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa orang miskin mampu untuk mengelola lembaga keuangan dan lepas dari keterpurukan dan kemiskinan. Ini berbeda dengan kepemilikan Bank Syariah yang didominasi oleh pemilik modal, baik individu maupun institusional. Untuk melakukan pinjaman pada Grameen bank, dilakukan penilaian atas potensi seseorang sehingga pengemis saja kalau mempunyai potensi diberikan

Tabel 1
Perbandingan Karakteristik Dasar Antara
Grameen Bank dan Bank Syariah

lo.	Grameen Bank	Bank Syariah
. Jaminan	<ul style="list-style-type: none"> - Jaminan kelompok diikat secara moral. - Tidak ada jaminan kelompok atau hutang bersama. - Tidak mensyaratkan jaminan. 	- Jaminan pada barang yang dibiayai.
. Nasabah	Wanita diberikan akses sama untuk skema peminjaman.	Secara implisit masih adanya bias jender.
. Instrumen Hukum	Tidak ada instrumen hukum.	Terdapat instrumen hukum.
. Provisi	Provisi 5% persen dari pinjaman dijadikan tabungan kelompok.	Provisi menjadi pendapatan bank.
. Operasional	Adanya "Bycycle Bankers" di unit-unit cabang.	Unit-unit cabang di pusat bisnis dan ditengah kota.
.. Kepemilikan	Pemilik adalah orang-orang miskin yang sebagian besar wanita.	Pemilik adalah para pemilik modal.
. Penilaian	Bukan berdasarkan materi, tetapi berdasarkan potensi seseorang.	Masih berdasarkan jaminan bukan potensi seseorang.
.. Tujuan	Pelayanan keuangan pada orang miskin khususnya wanita.	Pelayanan pada umumnya untuk para kelas menengah.
. Prinsip	Disiplin, bersatu, berani dan bekerja keras	Pembagian secara adil.
0 Mekanisme	Pembentukan modal sosial untuk mendapatkan modal ekonomi.	Pembentukan modal ekonomi tanpa memperhatikan modal sosial.
1. Dasar	Kepercayaan, kejujuran, keterbukaan dan tolong menolong.	Kejujuran, keadilan, dan keterbukaan.

pinjaman. Ini berbeda dengan Bank Syariah masih berdasarkan jaminan bukan pada potensi seseorang. Tujuan Grameen Bank untuk memberikan pelayanan pada orang miskin khususnya wanita, sementara Bank Syariah memberikan pelayanan khususnya peminjam bagi para kelas menengah. Prinsip yang dikenal di Grameen Bank adalah disiplin, bersatu, berani dan bekerja keras, sedangkan di Bank Syariah pembagian secara adil. Mekanisme pinjaman di Grameen Bank melalui pembentukan modal sosial dalam satu kelompok untuk mendapatkan dana meningkatkan modal ekonomi. Pada Bank Syariah masih berorientasi pada modal ekonomi tanpa memperhatikan modal sosial. Dasar dalam melakukan pinjaman adalah kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, dan tolong menolong. Ini tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan pada Bank Syariah.

Relevansi Karakteristik Mendasar Antara Grameen Bank dan Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Adanya perbandingan karakteristik dasar antara Grameen bank dan Bank Syariah membuat Grameen Bank berdampak tidak hanya pada pengembangan banknya, tetapi juga pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Grameen Bank lebih mengutamakan kepentingan masyarakat melalui penumbuhan modal sosial yang berimbas pada peningkatan modal ekonomi. Upaya tersebut dikarenakan memberikan kepercayaan, penilaian, dan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya modal sosial yang ditunjang dengan adanya kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, dan saling tolong menolong. Dengan kata lain, karakteristik dasar Grameen Bank dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah berlawanan dengan karakteristik dasar yang selama ini digunakan pada perbankan. Untuk Bank Syariah secara karakteristik dasar hampir sama dengan Grameen Bank dengan adanya prinsip pembagian secara adil serta kejujuran, keadilan, dan keterbukaan. Tetapi, dalam melakukan aktivitasnya masih didominasi dan diawali dengan penumbuhan modal ekonomi bukan modal sosial. Ini dapat dilihat dengan cara memberlakukan pinjaman, peminjam serta yang lain masih berpegang pada karakteristik dasar Bank yang bertumpu pada kekuatan ekonomi. Karakteristik dasar yang baik pada Bank Syariah ternyata tidak diimbangi dengan penanaman dan penumbuhan modal sosial. Ini menyebabkan keseimbangan tidak tercapai antara peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penumbuhan Bank Syariah, tetapi malah dapat berdampak ketidakpercayaan dan keengganan masyarakat untuk dekat dengan Bank Syariah yang karakternya lebih dekat dengan Bank Non Syariah. Kebrehasilan karakteristik dasar Grameen Bank dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dibuktikan dengan penurunan yang tajam jumlah anggota Grameen Bank yang hidup dibawah garis kemiskinan. Selain itu, juga menggeser upah tenaga kerja dalam perbaikan pekerja dalam perdagangan retail. Inisiatif lokal tersebut berdampak pada pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik dasar pada Grameen Bank dengan mengutamakan modal sosial dibanding modal ekonomi serta prinsip-prinsip disiplin, bersatu, berani, dan bekerja keras serta ditunjang dengan dasar kepercayaan, kejujuran,

keterbukaan, dan tolong menolong mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ini berbeda dengan Bank Syariah yang mempunyai karakteristik dasar yang baik, tetapi tidak ditunjang dengan penumbuhan modal sosial di kalangan nasabah dan masyarakat. Konsep Bank Syariah yang tidak berbeda jauh dengan Bank Non Syariah dengan mengedepankan modal ekonomi menjadikan ketidakseimbangan antara pengembangan bank tersebut dengan penumbuhan kesejahteraan yang ada di masyarakat.

Saran

Dalam upaya menyeimbangkan modal sosial dan modal ekonomi serta pengembangan Bank Syariah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka Bank Syariah harus mengubah karakteristik dasarnya yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan tersebut. Untuk karakteristik dasar yang baik pada Bank Syariah tetap dipertahankan, sedangkan untuk karakteristik dasar lain yang lebih mengedepankan “ego” Bank Syariah harus diubah dengan konsep keseimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar. 1996. An Investigation of Accounting Concepts and Practice in Islamic Bank. Disertasi Doktor. Tidak Dipublikasikan.
- Algaoud, Latifa M. Dan Lewis, Mervyn K. 2001. Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek. Penerbit Serambi. Jakarta.
- Antonio, Syafi'i Muhammad. 2001. Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktik. Penerbit: Gema Insani. Jakarta.
- Basri, Cik Hasan. 1998. Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi. Penerbit: Logos. Bandung.
- Harahap, Sofyan, Wiroso, dan Yusuf, Muhammad. 2006. Akuntansi Perbankan Syariah. Penerbit LPFE Usakti. Jakarta.
- Karim, Adiwarman A. 2004. Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad. 2002. Pengantar Akuntansi Syariah. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 1999. Metode Penelitian. Penerbit: Galia Indonesia. Jakarta.
-, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah.
- Salim, Agus. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Edisi Kedua. Penerbit: Tiara Wacana. Yogyakarta.